

**Pengaruh Terpaan Iklan Media Luar Ruang dan Frekuensi Diskusi Antar Tetangga
Terhadap Perilaku Disiplin Protokol Kesehatan
(Studi Deskriptif Kuantitatif Pada Masyarakat Kecamatan Pedurungan Kota
Semarang)**

Ayu Emilia Kurniawati¹, Adi Nugroho², Agus Naryoso³

emilinia545@gmail.com

Program Studi S1 Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Soedarto, SH Tembalang Semarang Kotak Pos 1269 Telepon (024) 7465407

Faksimile (024) 7465405 Laman : <http://www.fisip.undip.ac.id> Email : fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

One of the regions in Indonesia that recorded the highest positive cases of COVID-19 from January to March 2021 is Semarang City, especially in Pedurungan District. The government has made efforts to suppress the increase in COVID-19 cases by formulating health protocol behavioral policies such as washing hands, wearing masks, maintaining distance, staying away from crowds, and limiting mobility. Various forms of policy socialization have been carried out to provide knowledge to the public about the urgency of this disciplined behavior, such as by disseminating information through outdoor media advertisements and cooperation between neighbors in the form of discussions about COVID-19. However, the Covid-19 case is still not sloping due to the fact that there are still violations of health protocols carried out by the community. Therefore, this study was conducted with the aim of analyzing how the influence of exposure to outdoor media advertising and the frequency of discussions between neighbors on the disciplinary behavior of health protocols.

This type of research is quantitative explanatory with sampling technique in the form of non-probability sampling technique. The number of samples in this study were 68 respondents with all gender criteria, domiciled in Pedurungan District, aged 20-54 years, had been exposed to outdoor media advertisements about covid-19 in the last 8 months (August 2020-March 2021), and have had discussions between neighbors regarding covid-19 in the last 8 months. The theory used is Elaboration Likelihood Theory and Theory of Reasoned Action. Meanwhile, data analysis was performed using a simple linear regression test.

The results in this study indicate that there is no significant effect between exposure to outdoor media advertising on the disciplinary behavior of health protocols because the hypothesis significance value of 0.501 is greater than 0.05. Meanwhile, the frequency of discussions between neighbors can have a significant effect on the disciplinary behavior of health protocols with a significance value of 0.015 which is smaller than 0.05.

Keywords: Outdoor Media Advertising, Frequency of Discussion

ABSTRAK

Salah satu wilayah di Indonesia yang mencatat kasus positif covid-19 tertinggi sejak Januari hingga Maret 2021 adalah Kota Semarang, terutama di Kecamatan Pedurungan. Pemerintah sudah berupaya untuk menekan peningkatan kasus covid-19 dengan menyusun kebijakan perilaku protokol kesehatan seperti di antaranya mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, serta membatasi mobilitas. Berbagai bentuk sosialisasi kebijakan sudah dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai urgensi dari perilaku disiplin ini, seperti dengan penyebaran informasi melalui iklan media luar ruang dan kerjasama antar tetangga dalam bentuk diskusi seputar covid-19. Akan tetapi, kasus covid-19 masih belum melandai akibat masih adanya pelanggaran protokol kesehatan yang dilakukan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh dari terpaan iklan media luar ruang dan frekuensi diskusi antar tetangga terhadap perilaku disiplin protokol kesehatan.

Tipe penelitian ini adalah kuantitatif eksplanatori dengan teknik pengambilan sampel berupa teknik non-probability sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 68 responden dengan kriteria semua jenis kelamin, berdomisili di Kecamatan Pedurungan, usia 20-54 tahun, pernah terterpa iklan media luar ruang tentang covid-19 dalam kurun waktu 8 bulan terakhir (Agustus 2020-Maret 2021), serta pernah melakukan diskusi antar tetangga terkait covid-19 dalam kurun waktu 8 bulan terakhir. Teori yang digunakan adalah Elaboration Likelihood Theory dan Teori Tindakan Beralasan. Sementara analisis data dilakukan menggunakan uji regresi linear sederhana.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara terpaan iklan media luar ruang terhadap perilaku disiplin protokol kesehatan karena nilai signifikansi hipotesis 0,501 lebih besar dari 0,05. Sedangkan, frekuensi diskusi antar tetangga dapat berpengaruh signifikan terhadap perilaku disiplin protokol kesehatan dengan nilai signifikansi 0,015 lebih kecil dari 0,05.

Kata Kunci : Iklan Media Luar Ruang, Frekuensi Diskusi

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 mulai menyebar masuk ke Negara Indonesia pada 2 Maret 2020. Berbagai macam tindakan terus diupayakan guna mencegah semakin menyebarnya virus yang sudah mengakibatkan sekian juta kematian di Indonesia ini. Akan tetapi, berdasarkan data Satgas Covid-19, terhitung setelah hampir 1 tahun pandemi tersebut terkonfirmasi menerpa Indonesia, pada bulan Januari hingga Maret 2021 kasus positif terkait pandemi ini tercatat masih belum mengalami pengurangan secara pasti, termasuk juga di wilayah Kota Semarang. Bahkan, data terbaru menunjukkan bahwa selama kurun waktu bulan Februari hingga Maret 2021, Kota Semarang termasuk ke dalam daftar 10 kabupaten/kota dengan kasus Covid-19 tertinggi di Indonesia (<https://covid19.go.id>).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Semarang, wilayah d dalam Kota Semarang yang memiliki kasus positif covid-19 tertinggi selama kurun waktu tersebut adalah di Kecamatan Pedurungan. Kasus tersebut lebih banyak menerpa masyarakat pada rentang usia 20-54 tahun, utamanya pada jenis kelamin laki-laki (<https://siagacorona.semarangkota.go.id/ha-laman/covid19>).

Pemerintah sudah berupaya untuk meminimalisir semakin menyebarkan kasus positif covid-19 dengan menyusun kebijakan protokol kesehatan. Kebijakan ini terdiri dari beberapa perilaku yang wajib dipatuhi oleh masyarakat demi menghindari penularan virus corona, dimana perilaku ini disingkat 3M. Adapun kepanjangan dari perilaku 3M ini antara lain adalah memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan. Selain itu, kemudian juga berkembang kebijakan lain agar lebih mendisiplinkan masyarakat akan protokol kesehatan tersebut, dimana kebijakan ini adalah berupa kebijakan PPKM (Pelaksanaan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Berdasarkan Peraturan Walikota Semarang No.57 Tahun 2020 yang mengatur perihal PPKM ini, bentuk

protokol kesehatan lain yang ditambahkan di antaranya adalah perilaku menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas ke luar rumah.

Akan tetapi jika melihat dari data Satgas Penanganan Covid-19 tersebut, masih diperoleh bahwa pada periode 21 Februari hingga 21 Maret 2021, terjadi pengurangan disiplin protokol kesehatan dari segi perilaku jaga jarak maupun penggunaan masker, dimana pengurangan yang paling tinggi adalah pada perilaku jaga jarak (<https://covid19.go.id>).

Kurangnya kedisiplinan masyarakat akan pentingnya pemberlakuan protokol kesehatan ini juga turut didukung oleh hasil riset yang dilakukan oleh Nielsen pada Agustus 2020 lalu, dimana hasil riset tersebut menunjukkan bahwasannya Top of mind atau kesadaran masyarakat Kota Semarang akanantisipasi penularan covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan ini masih sangat rendah, yaitu hanya sebesar 8,5% (<https://youtu.be/yDm9QiTg76U>).

Lalainya masyarakat atas pemberlakuan protokol kesehatan ini dipicu oleh lelahnya masyarakat atas kondisi pandemi covid-19 yang belum kunjung usai. Selain itu, berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Indobarometer pada Oktober 2020, secara umum, faktor lain yang membuat masyarakat lalai akan pengaplikasian protokol ini adalah keyakinan bahwa kecil kemungkinannya untuk tertular Virus Corona dan yakin bahwa penyakit Covid-19 ini memiliki peluang besar untuk sembuh

(<https://www.beritasatu.com/nasional/694903/disiplin-3m-masih-rendah-karena-masyarakat-yakin-semuh->).

Demi memicu adanya kesadaran masyarakat akan pemberlakuan atas protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19 ini, berbagai upaya dilakukan baik oleh pihak pemerintah maupun masyarakat itu sendiri untuk dapat menyebarluaskan informasi atau pengetahuan akan pentingnya penerapan protokol kesehatan. Berbagai jenis media dapat digunakan sebagai sarana untuk mensosialisasikan

pengetahuan terkait protokol kesehatan kepada masyarakat khususnya masyarakat di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Media yang digunakan tersebut di antaranya adalah melalui iklan media luar ruang dan diskusi antar tetangga.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti, iklan media luar ruang mengenai Covid-19 di Kecamatan Pedurungan, banyak ditemukan iklan media luar ruang dalam bentuk spanduk, banner, dan poster di tempat-tempat umum seperti di tempat ibadah, apotek, kantor, tepian jalan, hingga institusi pendidikan. Iklan media luar ruang memiliki harga yang lebih murah dengan kemungkinan terpaan iklan yang juga lebih besar. Hal ini dikarenakan iklan media luar ruang akan tetap bertahan di tempatnya selama 24 jam dan konsumen yang melihatnya tidak melewatkan iklan seperti layaknya iklan di televisi atau media sosial (Taylor dan Frankle dalam Zeqiri, dkk, 2019:3). Keberadaan iklan media luar ruang juga didukung oleh hasil analisis mengenai iklan media luar ruang yang dilakukan oleh Nielsen pada 11 kota di Indonesia, termasuk juga Kota Semarang. Analisis tersebut menunjukkan bahwa jangkauan iklan media luar ruang dapat mencapai 66% (<https://www.nielsen.com/id/id/pressreleases/2019/media-luar-ruang-sebagai-strategi-marketing/>).

Upaya lain yang dilakukan untuk mengedukasi masyarakat agar disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan ialah melalui diskusi dengan tetangga sekitar. Tetangga adalah orang lain yang jangkauan keberadaannya dekat, dapat memberikan rasa aman, serta dapat dipercaya. Selain kedekatan secara fisik, antar tetangga juga dapat saling terjalin komunikasi antar pribadi. Kegiatan saling berkomunikasi antar tetangga ini tentunya merupakan keniscayaan karena sangat berkaitan dengan konteks dimana manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan keberadaan serta peranan orang lain seperti tetangga dalam kehidupan. Tetangga

merupakan pihak terdekat di sekitar dan dapat menjadi tempat untuk saling berbagi, termasuk berbagi informasi atau pengetahuan

(<https://amp.kompas.com/lifestyle/read/2019/08/17/174822220/pahami-manfaat-besar-bergaul-dengan-tetangga>).

Diskusi antar tetangga ini juga didukung dengan hasil survei yang dilakukan oleh Kemenkominfo dan Katadata pada November 2020, dimana survei ini menunjukkan bahwa tetangga menjadi pihak yang memperoleh peringkat ketiga dengan nilai 28,6% sebagai pihak rujukan atau pihak yang dapat menjadi landasan untuk memastikan, mengklarifikasi, ataupun menilai suatu informasi yang ditemui dari suatu media (<https://aptika.kominfo.go.id/wp-content/uploads/2020/11/Survei-Literasi-Digital-Indonesia-2020.pdf>).

Komunikasi dan kerjasama antar tetangga ini menjadi perhatian bagi Pemerintah Daerah Jawa Tengah untuk kemudian mengeluarkan instruksi pemberlakuan program Jogo Tonggo atau program menjaga tetangga yang mulai diberlakukan sejak diluncurkannya Instruksi Gubernur Jawa Tengah Nomor 1 Tahun 2020. Adapun yang dimaksud dengan Jogo Tonggo sendiri adalah sebuah program pemberdayaan masyarakat tingkat RW untuk secara bergotong royong menangani adanya penularan dan pengedaran Covid-19 dengan mendorong, memantau, serta memastikan pengaplikasian perilaku disiplin protokol kesehatan. Kegiatan dari program Jogo Tonggo ini mencakup sebanyak 4 bidang, yakni bidang kesehatan, ekonomi, hiburan, serta sosial dan keamanan.

Kegiatan diskusi antar tetangga tentunya tercipta di dalam program ini demi menciptakan kerjasama antar warga yang terlibat dalam menghadapi pandemi covid-19. Diskusi ini tentunya juga tetap memperhatikan pemberlakuan protokol kesehatan, sehingga tidak hanya dilakukan secara tatap muka langsung, namun juga diskusi melalui perantara media yakni

Whatsapp. Diskusi secara tatap muka langsung dilakukan melalui kegiatan Rembug Jogo Tonggo setiap 5 hari sekali, dimana kegiatan tersebut melibatkan warga beserta beberapa perwakilan dari Koordinator Satuan Tugas Jogo Tonggo. Diskusi ini membahas beberapa hal seperti kelancaran atau kendala dalam kegiatan selama program Jogo Tonggo, kedisiplinan para warga dalam penerapan protokol kesehatan, hingga diskusi mengenai bagaimana kondisi kebutuhan warga yang terdampak pandemi covid-19. Selain itu, diskusi secara langsung juga diberlakukan untuk menangani adanya potensi terjadinya konflik, ataupun demi mengupayakan penyelesaian konflik atau masalah antar warga atau tetangga yang tengah terjadi. Sementara itu, bentuk diskusi melalui media Whatsapp juga dilakukan dalam Program Jogo Tonggo ini, dimana dengan media ini, maka warga dapat saling berdiskusi dengan tetangga sekitarnya tentang covid-19 dengan cara yang lebih praktis, mudah, dapat diakses kapan saja, serta tentu saja aman karena dapat meminimalisir kemungkinan penularan virus corona akibat bertemu secara langsung. Selama pandemi berlangsung, Whatsapp merupakan media yang banyak diakses oleh masyarakat sebagai sarana komunikasi, baik secara chat, telepon, ataupun panggilan video. Bahkan, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) selama kurun waktu 7 hingga 14 September 2020, diperoleh bahwasannya Whatsapp termasuk ke dalam peringkat Top 3 dengan persentase hingga 76% sebagai media yang paling berpengaruh bagi masyarakat Indonesia dalam memperoleh informasi terkait dengan pemberlakuan protokol kesehatan guna meminimalisir penyebaran covid-19 (<https://covid-19.bps.go.id/>).

KERANGKA TEORI

Elaboration Likelihood Theory (ELT)

Guna menjelaskan bagaimana pengaruh variabel terpaan iklan media luar ruang tentang covid-19 terhadap variabel perilaku

disiplin protokol kesehatan, maka digunakanlah teori *elaboration likelihood theory* (ELT) yang dikemukakan oleh Richard Petty dan John Cacioppo. Teori ini menjelaskan mengenai bagaimana orang-orang memproses pesan persuasif dari suatu iklan.

Teori ini juga menjelaskan bahwa terdapat 2 jalur pemrosesan pesan persuasi, diantaranya adalah :

- Central Route : Responden dengan jalur pemrosesan pesan ini memiliki pemikiran yang kritis, motivasi, kemampuan, serta kesempatan waktu yang tinggi untuk memproses pesan persuasi. Perubahan perilaku yang muncul akibat jalur pemrosesan pesan ini adalah perubahan perilaku yang cenderung tahan lama.
- Peripheral Route : Responden dengan jalur pemrosesan pesan ini memiliki pemikiran yang sederhana, serta terlalu mudah membuat penilaian. Sehingga, perubahan perilaku akibat jalur ini lebih bersifat hanya sementara (Littlejohn, 2017:59-60).

Teori Tindakan Beralasan

Teori kedua yang dipergunakan untuk menjelaskan bagaimana pengaruh variabel frekuensi diskusi antar tetangga terhadap variabel perilaku disiplin protokol kesehatan adalah Teori Tindakan Beralasan yang dikemukakan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein.

Teori Tindakan Beralasan atau Reasoned Action Theory menjelaskan bahwa kehendak seseorang untuk melakukan sebuah perilaku ditentukan oleh 2 faktor, yaitu faktor terkait bagaimana pandangannya terhadap perilaku itu sendiri, serta faktor terkait bagaimana pandangannya terhadap bagaimana pendapat orang lain berkeinginan dirinya untuk melakukan perilaku tersebut, dimana kehendak atau niat yang muncul tersebut pada akhirnya akan memunculkan perilaku tertentu (Morissan, 2013:94).

Teori ini juga menambahkan bahwa di antara kedua faktor tersebut, yaitu

pandangan diri sendiri atas suatu perilaku dan pandangannya terhadap bagaimana orang lain ingin dia berperilaku dapat diukur dari seberapa tingkat kepentingannya. Sehingga dari sini seseorang dapat menentukan sendiri mana faktor yang dia pilih untuk menjadi suatu kehendak atau niat yang kemudian direalisasikan menjadi perilaku tertentu.

HIPOTESIS

- H1 : Terdapat pengaruh terpaan iklan media luar ruang terhadap perilaku disiplin protokol kesehatan pada masyarakat di Kecamatan Pedurungan.
- H2 : Terdapat pengaruh frekuensi diskusi antar tetangga terhadap perilaku disiplin protokol kesehatan pada masyarakat di Kecamatan Pedurungan

METODE PENELITIAN

Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe eksplanatori guna menjelaskan bagaimana pengaruh antara variabel independen atau variabel bebas terhadap variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian yang dilakukan (Bungin, 2005, p. 46). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah terpaan iklan media luar ruang (X1) dan frekuensi diskusi antar tetangga (X2). Sedangkan variabel dependen atau variabel terikatnya adalah perilaku disiplin protokol kesehatan (Y).

Populasi

Populasi dalam penelitian ini didasarkan atas beberapa karakteristik, yaitu berjenis kelamin laki-laki/perempuan, berusia 20-54 tahun, berdomisili di Kecamatan Pedurungan, pernah terpaan iklan media luar ruang tentang covid-19 dalam kurun waktu Agustus 2020 – Maret 2021, serta pernah melakukan diskusi antar tetangga terkait covid-19 dalam kurun waktu yang sama. Adapun kurun waktu tersebut dihitung sejak bulan Agustus 2020 sesuai hasil riset dari Nielsen yang menunjukkan bahwa *top of mind* masyarakat di Kota

Semarang mengenai protokol Covid-19 masih rendah, hingga Maret 2021 di mana Kecamatan Pedurungan menduduki posisi tertinggi dalam hal kasus Covid-19 di Kota Semarang. Tidak diketahui berapa jumlah populasi yang sesuai dengan karakteristik tersebut.

Teknik Sampling

Teknik sampling yang diberlakukan dalam penelitian ini adalah teknik non-probability sampling, dimana teknik yang digunakan dalam pengambilan ukuran sampel adalah berupa teknik sampling purposive. Teknik ini mengambil ukuran sampel dengan didasarkan pada karakteristik responden yang sudah ditentukan oleh peneliti (Eriyanto, 2007:250). Adapun rumus untuk menarik sampel dari jumlah populasi yang tidak diketahui dari penelitian ini adalah menggunakan rumus Lemeshow (Lemeshow, dkk, 1990:1). Sehingga diperoleh total sebanyak 68 responden. Adapun pengumpulan data dari semua responden tersebut adalah melalui pengisian instrumen penelitian atau kuesioner yang disebarakan secara online kepada target responden.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa rumus Regresi Linear Sederhana dengan penghitungan melalui SPSS. Rumus ini sesuai untuk dipergunakan karena penelitian bermaksud untuk memprediksi bagaimana perubahan dari variabel dependen (perilaku disiplin protokol kesehatan) jika terdapat peningkatan atau pengurangan dari satu variabel independen, yakni variabel terpaan iklan media luar ruang atau frekuensi diskusi antar tetangga (Sugiyono, 2007:261)

IDENTITAS RESPONDEN

Berdasarkan hasil pengumpulan data, diperoleh bahwa responden yang paling banyak terlibat dalam penelitian ini adalah perempuan dengan persentase 76%. Sedangkan laki-lakinya adalah sebesar

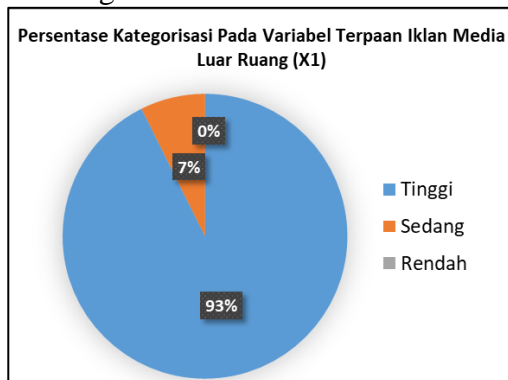
24%. Adapun secara usia, paling banyak responden yang terlibat adalah pada usia 21 tahun dengan persentase 35%.

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Secara keseluruhan, instrumen penelitian yang ada di dalam masing-masing variabel penelitian ini dinyatakan 100% valid karena nilai r-hitung dari masing-masing instrument lebih dari r-tabel 0,2387. Selain itu, instrumen penelitiannya juga dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya karena nilai Cronbach Alpha dari masing-masing instrument pada variabel memenuhi standar ($> 0,6$).

KATEGORISASI VARIABEL TERPAAN IKLAN MEDIA LUAR RUANG TENTANG COVID-19

Adapun berdasarkan data yang telah diperoleh dari proses penelitian, didapatkan kategorisasi variabel terpaan iklan media luar ruang tentang covid-19 terkait dengan tingkat pengetahuan responden seputar covid-19 yang diperoleh dari iklan media luar ruang terkait.

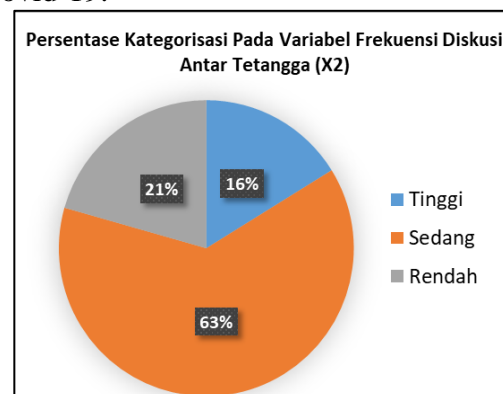


Melalui grafik tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 93% responden memiliki pengetahuan yang tinggi tentang covid-19. Mereka ini dapat dinilai memiliki pengetahuan yang tinggi karena mereka dapat menjelaskan hal-hal yang terkait dengan instrumen penelitian seperti tatacara penularan virus corona, gejala penyakit covid-19, kebijakan pemerintah selama pandemi, macam protokol kesehatan yang berlaku, serta kebiasaan baru yang muncul selama pandemi covid-19. Sementara itu, 7% sisanya memiliki pengetahuan yang sedang. Hal ini

dikarenakan mereka masih kurang atau hanya menyebutkan satu saja perihal bentuk protokol lain selain 3M, gejala covid-19, serta kebiasaan baru yang muncul selama pandemi berlangsung.

KATEGORISASI VARIABEL FREKUENSI DISKUSI ANTAR TETANGGA TENTANG COVID-19

Berdasarkan data yang diperoleh dari proses penelitian ini, didapatkan kategorisasi variabel frekuensi diskusi antar tetangga berkaitan dengan tingkat keseringan responden dalam melakukan diskusi dengan tetangga sekitar mengenai covid-19.



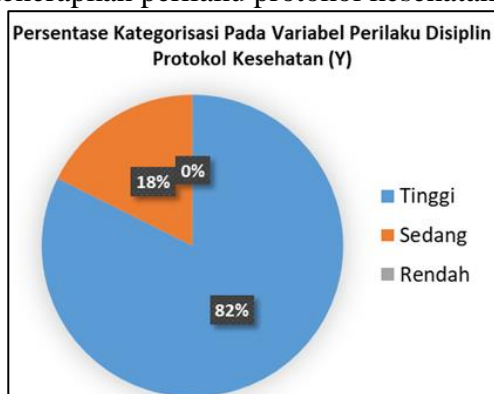
Grafik tersebut menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada kategori frekuensi diskusi antar tetangga dengan tingkat sedang sebesar 63%. Hal ini diakibatkan karena mereka beranggapan bahwa orang lain termasuk tetangga mereka sudah mengetahui informasi seputar covid-19 dari media seperti televisi atau media internet.

Sementara 21% lainnya menunjukkan frekuensi diskusi antar tetangga yang rendah, dimana selain menganggap bahwa orang lain pasti sudah banyak tahu informasi terkait covid-19 dari media, mereka juga memilih untuk melakukan diskusi dengan kerabat atau keluarga saja. Sedangkan 16% sisanya mengartikan bahwa responden lainnya memiliki tingkat frekuensi diskusi antar tetangga yang tinggi. Hal ini dikarenakan kebanyakan dari mereka melakukan diskusi tersebut agar dapat saling berbagi informasi, lebih memahami informasi tentang covid-19

yang kurang dipahami dari media, ataupun guna mengetahui bagaimana pendapat atau saran dari tetangga lain tentang berbagai informasi seputar covid-19.

KATEGORISASI VARIABEL PERILAKU DISIPLIN PROTOKOL KESEHATAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari proses penelitian ini, didapatkan kategorisasi variabel perilaku disiplin protokol kesehatan berkaitan dengan tingkat kepatuhan responden dalam menerapkan perilaku protokol kesehatan.



Grafik tersebut menunjukkan bahwa 82% responden memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi. Alasan mereka menerapkan perilaku protokol kesehatan tersebut adalah demi melindungi diri sendiri dan orang lain dari penularan virus corona, serta membantu pemerintah untuk dapat menekan penyebaran covid-19 yang beredar. Sementara itu, 18% sisanya memiliki tingkat kepatuhan yang sedang karena secara garis besar mereka hanya menerapkan protokol kesehatan 3M seadanya saja tanpa memperhatikan bagaimana penerapan 3M yang benar agar lebih maksimal untuk melindungi diri sendiri ataupun orang lain. Seperti tidak ganti masker secara rutin 4 jam sekali karena merasa maskernya masih bersih, kurang perhatikan jaga jarak, hingga kurang konsisten cuci tangan.

UJI HIPOTESIS REGRESI LINEAR SEDERHANA

Pengaruh Terpaan Iklan Media Luar Ruang Terhadap Perilaku Disiplin Protokol Kesehatan (H1)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40,522	6,396		6,336	,000
	Terpaan_Iklan_Media_Luar_Ruang	,272	,402	,083	,677	,501

a. Dependent Variable: Perilaku_Disiplin_Prokes

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,083 ^a	,007	-,008	8,332

a. Predictors: (Constant), Terpaan_Iklan_Media_Luar_Ruang
b. Dependent Variable: Perilaku_Disiplin_Prokes

Nilai signifikansi 0,501 yang lebih dari 0,05 mengartikan bahwa variabel terpaan iklan media luar ruang tidak berpengaruh terhadap perilaku protokol kesehatan. Tidak berpengaruhnya variabel independen terpaan iklan media luar terhadap variabel dependen perilaku disiplin protokol kesehatan ini juga didukung oleh nilai t-hitung (0,677) yang kurang dari t-tabel (1,99656). Selain itu, variabel terpaan iklan media luar ruang juga hanya dapat memberikan pengaruh pada variabel dependen sebesar 0,7%. Sehingga dari hasil uji ini maka **hipotesis 1 ditolak**.

Pengaruh Frekuensi Diskusi Antar Tetangga Terhadap Perilaku Disiplin Protokol Kesehatan (H2)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40,687	1,911		21,290	,000
	Frekuensi_Diskusi_Antar_Tetangga	,195	,078	,293	2,483	,015

a. Dependent Variable: Perilaku_Disiplin_Prokes

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,293 ^a	,086	,072	7,992

a. Predictors: (Constant), Frekuensi_Diskusi_Antar_Tetangga
b. Dependent Variable: Perilaku_Disiplin_Prokes

Nilai signifikansi 0,015 yang lebih dari 0,05 mengartikan bahwa variabel frekuensi

diskusi antar tetangga berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku protokol kesehatan. Variabel independen frekuensi diskusi antar tetangga yang dapat memberikan pengaruh terhadap variabel dependen perilaku disiplin protokol kesehatan ini juga didukung oleh nilai t-hitung (2,493) yang lebih dari t-tabel (1,99656). Selain itu, variabel frekuensi diskusi antar tetangga juga dapat memberikan pengaruh pada variabel dependen sebesar 8,6%. Sehingga dari hasil uji ini maka **hipotesis 2 diterima**.

PEMBAHASAN

Pengaruh Terpaan Iklan Media Luar Ruang Terhadap Perilaku Disiplin Protokol Kesehatan

Apabila hipotesis 1 mengenai pengaruh terpaan iklan media luar ruang terhadap perilaku disiplin protokol kesehatan ditolak, maka Elaboration Likelihood Theory (ELT) juga turut ditolak. Elaboration Likelihood Theory tidak efektif untuk menjelaskan hipotesis karena meski 93% responden memiliki pengetahuan tinggi tentang covid-19 dari iklan media luar ruang, namun hanya sebanyak 82% yang memiliki kepatuhan tinggi akan proses. Padahal jika sesuai dengan teori ini, maka pengetahuan responden tersebut sudah memenuhi kriteria central route, dimana pemrosesan pemikiran dengan jalur central route ini akan berpengaruh secara positif pada perilaku. Apabila didasarkan pada hasil penelitian ini, maka tidak semua responden berperilaku atas dasar pengetahuan yang dimiliki, namun sebagian yang didasarkan atas pendapat sendiri.

Responden yang berperilaku atas dasar pengetahuan yang diperoleh dari iklan media luar ruang lebih berperilaku patuh pada protokol kesehatan demi melindungi diri dan orang lain dari penularan covid-19. Sedangkan sebagian responden yang kurang konsisten pada protokol kesehatan lebih menerapkan perilaku atas pendapat sendiri.

Sehingga berdasarkan hal tersebut, maka teori yang lebih tepat digunakan adalah Reinforcement Theory yang dikemukakan oleh Joseph Klapper, Teori ini menyebutkan bahwa media tidak dapat mempengaruhi perilaku secara drastis atau langsung. Media lebih berfungsi untuk memperkuat perilaku yang sudah ada. Perilaku sendiri lebih dipengaruhi karena adanya niat dari diri sendiri.

Penggunaan iklan media luar ruang sebagai media sosialisasi memang banyak diterapkan di Indonesia. Bukan hanya mensosialisasikan perihal suatu produk atau jasa saja, namun juga digunakan untuk mengkampanyekan terkait suatu kebijakan, salah satunya adalah kebijakan mengenai protoko kesehatan. Sesuai dengan penjelasan dari reinforcement theory, iklan media luar ruang yang tersebar di sekitar masyarakat ini lebih dimanfaatkan untuk mengingatkan masyarakat agar selalu disiplin dalam menerapkan perilaku protokol kesehatan. Hal ini sangat perlu dilakukan karena perilaku protokol kesehatan ini sendiri merupakan kebiasaan yang baru bagi masyarakat di Indonesia. Oleh karena itulah penempatan daripada iklan jenis ini harus diposisikan pada tempat strategis yang lokasi tersebut dapat dengan mudah dijangkau oleh mata masyarakat, ataupun banyak dilalui oleh masyarakat ketika mereka beraktivitas. Sehingga dari upaya seperti ini, maka konsistensi perilaku disiplin masyarakat atas penerapan protokol kesehatan dapat tercipta.

Pengaruh Frekuensi Diskusi Antar Tetangga Terhadap Perilaku Disiplin Protokol Kesehatan

Hipotesis 2 terkait pengaruh frekuensi diskusi antar tetangga terhadap perilaku disiplin protokol kesehatan yang diterima membuat Teori Tindakan Beralasan juga dapat diterima untuk menjelaskan pengaruh antara dua variabel ini.

Teori tindakan beralasan ini sesuai untuk menjelaskan hipotesis 2 karena walaupun presentase frekuensi diskusi hanya pada

tingkat sedang 63%, namun hal ini positif atau searah dengan perilaku, dimana perilaku disiplinnya tinggi 82%.

Secara perilaku, teori ini sesuai karena terdapat responden yang berperilaku atas dasar faktor pengetahuan atau pendapat orang lain dari hasil diskusi antar tetangga. Namun ada juga yang memilih berperilaku atas dasar faktor pendapat diri sendiri. Pemilihan faktor itu sendiri didasarkan atas kepentingan atau kehendak responden.

Diskusi antar tetangga bagi masyarakat di Indonesia tentunya bukanlah hal yang asing karena Indonesia menjadi negara yang sangat menjunjung tinggi adanya kebersamaan, kerjasama dan gotong royong. Bahkan, diskusi antar tetangga ini sudah menjadi suatu bagian dari budaya masyarakat.

Diskusi antar tetangga yang tercipta juga menjadi semakin mudah karena adanya suatu kedekatan ataupun kepercayaan antar para tetangga tersebut. Apalagi diskusi ini sendiri tidak harus dilakukan secara tatap muka saja, namun juga dapat dilakukan dengan perantara media. Berdasarkan data dari BPS pada September 2020 mengenai perilaku masyarakat selama pandemi, salah satu media yang sering digunakan oleh masyarakat Indonesia untuk mengakses informasi terkait covid-19 dan protokol kesehatan adalah Whatsapp. Bentuk informasi mengenai pandemi covid-19 yang didapatkan melalui whatsapp ini dapat diperoleh dalam bentuk status WA, gambar, video, ataupun melalui diskusi. Diskusi antar tetangga juga dapat dilakukan melalui media ini. Alasannya adalah karena whatsapp dapat membuat diskusi menjadi lebih mudah serta praktis dilakukan kapan saja dan dimana saja. Penggunaan komunikasi termasuk juga diskusi melalui teknologi seperti Whatsapp ini juga menjadi salah satu upaya untuk mengurangi mobilitas atau penciptaan kerumunan demi meminimalisir penularan dari virus corona.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini adalah bahwa hipotesis 1

ditolak karena terpaan iklan media luar ruang tidak dapat berpengaruh terhadap perilaku disiplin protokol kesehatan. Dasar penolakan hipotesis ini adalah karena pengetahuan yang diperoleh dari pesan persuasi suatu iklan media luar ruang tidak dapat mempengaruhi secara langsung pada perubahan suatu perilaku. Sehingga Elaboration Likelihood Theory juga turut ditolak karena tidak efektif untuk menjelaskan pengaruh antar variabel ini dan digantikan dengan teori yang lebih sesuai berupa Reinforcement Theory. Teori pengganti ini sendiri menjelaskan bahwa media tidak dapat mempengaruhi perubahan perilaku secara drastis dan lebih sesuai untuk memperkuat perilaku yang sudah ada.

Sementara hipotesis 2 diterima karena frekuensi diskusi antar tetangga berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku disiplin protokol kesehatan. Pengaruhnya juga searah, dimana semakin sering seseorang melakukan diskusi terkait covid-19 dengan tetangganya, maka semakin patuh pula seseorang tersebut untuk menerapkan perilaku disiplin protokol kesehatan. Teori tindakan beralasan yang digunakan juga sudah sesuai karena teori ini menjelaskan bahwa seseorang dapat berperilaku dengan dipengaruhi salah satu faktor sesuai dengan tingkat kepentingannya, entah itu faktor dari pendapat diri sendiri atas perilaku, ataupun faktor pendapat orang lain atas perilaku tersebut. Kedua faktor ini sendiri dapat diperoleh melalui adanya diskusi antar tetangga.

SARAN

- Pemerintah diharapkan dapat memaksimalkan partisipasi masyarakat yang melibatkan kerjasama antar tetangga untuk ikut berperan dalam optimalisasi penerapan perilaku disiplin protokol kesehatan, termasuk di wilayah desa. Hal ini dikarenakan sosialisasi langsung antar anggota masyarakat lebih efektif untuk mempengaruhi kepatuhan masyarakat

akan penerapan perilaku disiplin protokol kesehatan dibandingkan jika hanya mensosialisasikannya melalui media. Optimalisasi program semacam ini dapat dilakukan dengan tetap mengusahakan peningkatan pemahaman akan urgensi penerapan disiplin protokol kesehatan terutama di desa-desa yang notabene nya masih ada sebagian masyarakat yang berpegang pada budaya, kebiasaan, ataupun kepercayaan sehingga membuat mereka tidak maksimal dalam menerapkan perilaku tersebut.

- Masyarakat dapat turut berperan untuk mensosialisasikan disiplin perilaku protokol kesehatan mulai dari orang-orang terdekat. Seperti keluarga atau tetangga sekitar dengan cara yang sederhana, yaitu menyebarkan informasi positif yang bermanfaat seputar covid-19 lewat media sosial atau Whatsapp.
- Iklan media luar ruang tetap harus dioptimalisasi sebagai media untuk mempertahankan atau memperkuat perilaku disiplin protokol kesehatan masyarakat agar tetap konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arwildayanto, dkk. 2018. *Analisis Kebijakan Pendidikan Kajian Teoretis, Eksploratif, dan Aplikatif*. CV CENDEKIA PRESS : Bandung
- Bungin, B. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. 2nd ed. Kencana Prenada Media Group : Jakarta
- Eriyanto. 2007. *Teknik Sampling Analisis Opini Publik*. PT. LKiS Printing Cemerlang : Yogyakarta
- Griffin Em. 2000. *A First Look at Communication Theory*. The McGraw-Hill Companies, Inc : USA

- Houck, John W. 1969. *Outdoor Advertising; History and Regulation*. Notre Dame : USA
- Kotler, Philip dan Kevin Keller. 2016. *Marketing Management*. Pearson Education : London
- Lemeshow, Stanley, dkk. 1990. *Adequacy of Sample Size in Health Studies*. Courier International : Colchester
- Littlejohn. 2017. *Theories of Human Communication*. Waveland Press, Inc : USA
- Morissan dan Andy C Wardhany. 2009. *Teori Komunikasi*. Ghalia Indonesia : Bogor
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi : Individu hingga Massa*. Kencana Prenadamedia Group : Jakarta
- Richard, Collier, dkk. 2003. *The Outdoor Advertising Association of America (OAAA) Archives*. Duke University : USA
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Simpson, Alaba dan Esther Akinsola. *Culture, Media, Technology and Postcho-social Development in Nigeria*.
- Sugiyono. 2010, 2011, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta : Bandung
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta : Bandung
- Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Graha Ilmu : Yogyakarta
- Walker, Robyn. 2006. *Strategic Business Communication An Integrated, Ethical Approach*. Thomson South-Western : USA
- Wood, Julia T. 2016. *Interpersonal Communication : Everyday Encounters, Eighth Edition*. Cengage Learning. Boston

Jurnal

- Ahmad, Ayaz, dkk. 2016. *Does Advertising Exposure Level Matter? Implications for Experimental*

- Research in Advertising*. Vol. 8, Issue 1, pp. 23-32
- Hammarfelt, Bjorn. 2018. *Does Advertising Exposure Level Matter? Implications for Experimental Research in Advertising*. Science, Technology and Innovation (STI) 2018 Leiden. pp. 197-203
- Han, Ruixia dan Jian Xu. 2020. *A Comparative Study of the Role of Interpersonal Communication, Traditional Media and Social Media in Pro-Environmental Behavior: A China-Based Study*. International Journal of Environmental Research and Public Health. pp. 1-21
- Matondang, Zulkifli. 2009. *Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian*. No. 1, Vol. 6, pp. 87-97
- O'Brien, Joseph F. 2009. *A Definition and Classification of the Forms of Discussion*. pp. 236-243
- Perbawaningsih, Yudi. 2012. *Menyoal Elaboration Likelihood Model (ELM) dan Teori Retorika*. Jurnal ILMU KOMUNIKASI. Vol. 9, No. 1, pp. 1-17
- Priya, Divya. 2018. *Social Marketing: Impact Of Anti-Smoking Advertisement Among Male Adults In Coimbatore City*. ELK Asia Pacific Journal of Marketing and Retail Management
- Setiawan, Roy dan Hendri. 2017. *Pengaruh Motivasi Kerja dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan di PT. Samudra Bahari Utama*. AGORA. Vol. 5, No. 1, pp. 1-8
- Uher, Jana. 2016. *What is Behaviour ? And (When) is Language Behaviour ? A Metatheoretical Definition*. Journal for the Theory of Social Behaviour. No. 46, pp. 475-501
- Zeqiri, dkk. 2019. *The Impact of Billboard Advertising on Consumer Buying Behaviour*. Vol. 8, Issue. 2

Skripsi

- Damayanti, Febi. *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua- Anak Terhadap Agresi Siswa Kepada Guru*. UNJ : Jakarta
- Syukri, Zakiyah Imani. 2018. *Pengaruh Iklan Politik Media Luar Ruang Pada Pilgub 2018 Terhadap Perilaku Pemilih Pemula Di Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung*. UIN Radem Intan Lampung : Lampung
- Wahyunita, Irma Rohmi. 2016. *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dengan Siswa Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Siswa Pada Peraturan Tata Tertib Sekolah Di Kelas X Dan XI Smk Muhammadiyah Magelang*. UNY : Yogyakarta

Undang-Undang

- Pemerintah Indonesia. 2020. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Antisipasi dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Sekretaris Jenderal Kementerian Kesehatan : Jakarta
- Pemerintah Indonesia. 2020. *Peraturan Walikota Semarang No. 57 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pembatasan Kegiatan Masyarakat dalam Rangka Antisipasi dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Kota Semarang*. Berita Dearah Kota Semarang Tahun 2020 o. 57. Sekretariat Daerah : Kota Semarang

Internet

- <https://amp.kompas.com/lifestyle/read/2019/08/17/174822220/pahami-manfaat-besar-bergaul-dengan-tetangga> diakses tanggal 5 April 2021

<https://aptika.kominfo.go.id/wp-content/uploads/2020/11/Survei-Literasi-Digital-Indonesia-2020.pdf> diakses tanggal 10 Juni 2021

<https://covid19.go.id> diakses pada tanggal 3 April 2021

<https://instagram.com/dkksemarang?igshid=182so74ayagmn> diakses tanggal 2 April 2021

<https://katadata.co.id/desysetyowati/digital/5fb7b626b6e47/literasi-digital-penduduk-di-bali-kalimantan-sulawesi-paling-tinggi> diakses tanggal 10 Juni 2021

<https://m.merdeka.com/peristiwa/setahun-pandemi-kemenkominfo-temukan-2624-hoaks-tentang-covid-19.html> diakses tanggal 10 Juni 2021

<https://nasional.kompas.com/read/2020/11/16/18235331/masyarakat-adalah-elemen-paling-penting-wujudkan-adaptasi-kebiasaan-baru?page=all> diakses tanggal 9 April 2021

<https://siagacorona.semarangkota.go.id/halaman/covid19> diakses tanggal 2 April 2021

<https://www.beritasatu.com/nasional/694903/disiplin-3m-masih-rendah-karena-masyarakat-yakin-sembuh-dari-covid19> diakses tanggal 2 April 2021

<https://www.inews.id/lifestyle/health/ternyata-perempuan-dan-kelompok-usia-35-49-tahun-paling-rentan-kena-long-covid> diakses tanggal 26 Agustus 2021

https://www.instagram.com/p/CR_L7ZRJIuO/?utm_medium=copy_link diakses tanggal 26 Agustus 2021

<https://www.kemkes.go.id/article/view/20102200002/tren-kasus-baru-terus-menurun-ini-strategi-utama-penanganan-covid-19-di-3-provinsi.html> diakses tanggal 16 April 2021

<https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/28/180500765/cegah-corona-cuci-tangan-dengan-sabun-lebih-baik-dari-hand-sanitier?amp=1&page=2> diakses tanggal 17 April 2021

<https://www.nielsen.com/id/id/press-releases/2019/media-luar-ruang-sebagai-strategi-marketing/> diakses tanggal 9 April 2021

<https://youtu.be/RPGIUMu1iQM> diakses tanggal 26 Agustus 2021

<https://youtu.be/yDm9QiTg76U> diakses tanggal 16 April 2021